

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Terutama, ketika seorang ibu sedang mengandung. Karena ketika seorang ibu mengandung, bayi yang berada di dalam perut ibu membutuhkan nutrisi dan kondisi yang sehat dan stabil. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja sang ibu pun perlu menjaga kesehatan dan kestabilannya. Indikator kesehatan pun dapat dilihat dari angka kelahiran dan kematian bayi. Karena dalam beberapa kasus, angka kematian bayi yang masih tinggi tiap tahunnya. Pada tahun 2016, angka kematian bayi Kota Semarang sebesar 7,63 per 1000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016). Hal ini dikarenakan lemahnya kondisi ibu atau kurangnya fasilitas yang memadai di rumah sakit atau klinik yang ada di daerah tempat tinggal sang ibu. Selain kesehatan ibu, kesehatan anak pun juga sangat penting. Mulai dari bayi lahir sampai menginjak umur 12 tahun, kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat perlu diawasi oleh orang tua. Karena anak-anak merupakan tunas bangsa, yang akan menentukan bagaimana berjalannya masa depan.

Kurangnya kesadaran untuk berobat dan berkonsultasi pada ahlinya merupakan faktor utama besarnya angka kematian ibu dan bayi. Kebanyakan ibu memilih untuk tidak berkonsultasi mengenai kehamilannya dan melakukan persalinan pada dukun setempat bahkan melakukan persalinan itu tanpa bantuan siapapun. Padahal, dengan melakukan hal tersebut tentu saja memiliki risiko yang tinggi. Kematian ibu salah satunya. Pada tahun 2016, Kota Semarang memiliki 35 kasus kematian ibu. Sebanyak 63,12% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 22,92%, dan pada waktu persalinan sebesar 13,95%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016). Banyak yang tidak menyadari, kematian ibu dapat berdampak pada banyak hal, antara lain; keluarga kehilangan sosok ibu rumah tangga, bayi bertumbuh tidak maksimal karena tidak mendapatkan ASI eksklusif dari sang ibu, bahkan tidak dapat dipungkiri adanya kemungkinan bayi lahir cacat karena kondisi ibu yang tidak sehat saat melahirkan. Cukup banyak pula yang tidak menganggap penting ASI untuk bayi. Padahal, ASI sangat penting untuk tumbuh kembang anak, mulai dari ketahanan tubuh sampai kecerdasannya. Hal ini, tentu saja tidak diketahui oleh ibu jika sang ibu tidak melakukan pengecekan dan konsultasi pada fasilitas yang memadai. Maka dari itu, sangat penting adanya fasilitas tersebut yang memiliki fungsi utama sebagai sarana yang membantu persalinan ibu mulai dari masa kehamilan sampai melahirkan, mengatasi penyakit-penyakit obsgyn (kandung), memastikan agar ibu dan bayi sehat dan stabil, serta memonitori tumbuh kembang juga mengatasi penyakit-penyakit anak umur 0-12 tahun.

Hal-hal tersebut diatas tentu saja membutuhkan suatu fasilitas, yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Rumah sakit khusus ini memfasilitasi segala kebutuhan kesehatan ibu dan anak. Antara lain; mengontrol kehamilan serta persalinan ibu, memonitori keadaan kesehatan bayi mulai dari kandungan sampai lahir kemudian tumbuh kembangnya mulai umur 0-12 tahun, terapi kesehatan ibu saat masa kehamilan maupun menyusui, mengatasi penyakit-penyakit pada ibu yaitu penyakit kandungan, mengatasi

penyakit yang seringkali menyerang anak-anak, serta rehabilitasi medis anak dan ibu. Dengan adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak ini pula, informasi mengenai kesehatan ibu dan anak akan menjadi mudah didapatkan. Pengetahuan ibu pun akan bertambah, karena fasilitas yang disediakan pada rumah sakit khusus ini.

Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah, yang memiliki cukup banyak populasi, yaitu 1,729,428 jiwa penduduk dan terus bertambah tiap tahunnya. (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017). Penduduk bayi sampai balita umur 0-4 tahun pun cukup banyak, yaitu 124.501 jiwa dan bertambah setiap harinya. Dan dengan jumlah rumah sakit ibu dan anak yang ada di Semarang pada saat ini, tentu dibutuhkan fasilitas lebih untuk memastikan seluruh ibu dan anak yang ada di Semarang mendapat pelayanan kesehatan yang memadai. Belum lagi, kondisi anak yang menyandang difabel. Karena rumah sakit yang tidak kondusif akan membuat pasien merasa tidak nyaman. Tingkat stres pasien sangat mempengaruhi kondisi kenyamanan dan kesehatannya.

Jumlah tenaga kerja medis di Semarang pun menjadi suatu kendala akan lancarnya proses persalinan juga pengecekan kesehatan ibu dan bayi. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang, pada tahun 2015 jumlah dokter spesialis kandungan berjumlah 74 orang. Hal ini tentu saja cukup sedikit mengingat Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah dengan tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian yang cukup tinggi pula. Maka dari itu dibuatlah Rumah Sakit Ibu dan Anak yang berfungsi memfasilitasi segala proses kesehatan ibu dan anak, serta menambah tenaga kerja medis spesialis agar angka kematian ibu dan bayi berkurang, serta angka kesehatan ibu dan bayi pun bertambah.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B di Semarang sebagai solusi pemenuhan kebutuhan atas fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak di Semarang.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B di Semarang dengan penekanan desain yang menunjang kebutuhan ibu dan anak, juga meningkatkan kenyamanan pada proses persalinan melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir untuk proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

Menambah wawasan mengenai desain Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan bangunan RSIA.

Mengetahui bagaimana cara mendesain Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) agar nyaman untuk ibu yang sedang dalam masa persalinan ataupun kontrol mengenai penyakit kandungan, juga nyaman untuk anak-anak yang sedang menunggu, dan membuat mereka tidak stres saat berada pada RSIA.

Serta menjadi acuan dan landasan dalam perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B yang merupakan syarat kelulusan Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Selain itu, dapat pula menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang akan menjalani Tugas Akhir maupun yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B di Semarang sebagai fasilitas pendukung khusus untuk ibu yang sedang dalam masa persalinan maupun wanita yang memiliki penyakit kandungan, anak-anak, dan bayi.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B ini akan berada pada zona bebas stres dan cukup jauh dari daerah padat kendaraan, karena tujuan utama rumah sakit ini adalah untuk penyembuhan dan kenyamanan. Namun walaupun pada daerah yang jauh dari jalan utama, aksesibilitas menuju lokasi dapat terjangkau dengan mudah serta dekat dengan fasilitas-fasilitas umum.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

1.5.1. Studi Literatur

Dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, data dari instansi terkait, internet, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

1.5.2. Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

1.5.3. Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.4. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi dan konsep desain sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang kajian dari peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Kelas B di Semarang.

BAB III DATA

Menguraikan tentang tinjauan lokasi dan pentingnya membangun Rumah Sakit Ibu dan Anak di kota Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Semarang dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Menguraikan konsep dasar perencanaan seperti program ruang, kebutuhan tapak dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

1.7. Alur Pikir

